

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN PESERTA
DIDIK KELAS IV SD INPRES BONTORAMBA KAB.GOWA**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

WILDA FARIDA

10540 09444 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2018



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132. Fax. (0411)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **WILDA FARIDA**, NIM 10540944414 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 029 Tahun 1440 H/2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

Makassar, 07 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahmian Rahim, SE, MM
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji
 1. Dr. Noflina, S.Si., M.Pd.
 2. Dr. Syarifuddin Kune, M.Pd., M.Si.
 3. Nasrah, S.Si., M.Pd.
 4. Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes

(Handwritten signatures and initials of the exam committee members)

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132. Fax. (0411)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Wilda Farida**
NIM : 10540944414
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pembimbing : 1. **Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd.**
2. **Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.**

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontoramba Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 11 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd.

Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM.1148 913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **WILDA FARIDA**
NIM : 10540 9444 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontoramba Kabupaten Gowa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



WILDA FARIDA
10540 9444 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WILDA FARIDA**
NIM : 10540 9444 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontoramba Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Januari 2019

Yang Membuat Perjanjian



WILDA FARIDA
10540 9444 14

MOTTO

Usaha adalah kunci kesuksesan, Namun gagal menjadi pendorong meraih kesuksesan.

Sukses ibarat belajar berjalan, tanpa usaha maka kita tidak akan bisa berdiri dan berjalan diatas kaki sendiri, tapi memerlukan usaha yang keras untuk bisa bangkit dan berdiri serta memulai langkah pertama.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta yang selalu setia mendo'akan dan memberikan kasih sayang yang tulus,serta saudara-saudaraku yang selalu mendo'akanku.

Alhamdulillah..

sebuah langkah usai sudah, satu cita sudah ku gapai

Namun,

ini bukan akhir dari perjuangan melainkan awal dari perjuangan.

ABSTRAK

Wilda Farida. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontoramba Kabupaten Gowa”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurlina dan dan pembimbing II Ma’ruf. Masalah utama dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa ?”. Adapun tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Designs*. Desain penelitian yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Inpres Bontoramba yang berjumlah 25 siswa pada tahun ajaran 2018/2019. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Bontoramba berpengaruh. Hal ini tampak pada tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran yaitu hanya mencapai 68,56 selanjutnya setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,68. Hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan siswa meningkat. Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan uji-t. Hasil penelitian ini diperoleh: $t_{hitung} = 8,963$ dan $t_{tabel} = 1,711$, maka t_{hitung} lebih besar dari pada $t_{tabel} = 8,963 \geq 1,711$ sehingga dinyatakan bahwa ada hasil yang di temukan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA menggunakan teknik pengumpulan data terdapat peningkatan pada hasil belajar maka model pembelajaran *discoveri learning* dapat membantu siswa dalam mencapai nilai ketuntasan siswa.

Kata kunci : Penggunaan model *discovery learning*, Hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjat kehadiran Allah SWT. Sebab atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa”. Skripsi ini ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Nurlina, S.Si, M.Pd sebagai Pembimbing I serta Bapak Ma’ruf, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat membantu penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Bapak Dr. H Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib, S.Pd. Ph.D., Dekan Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu dekan Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantias membantu hingga penulis menyelesaikan studi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Penddikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Prodi Program Guru

Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik dari semester awal hingga dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Tak lupa pula penulis menyampaikan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada dosen penguji Dr. Khaerudin, S.Pd., M.Pd, sebagai moderator, Hilmi Hambali, S.Pd., M.kes sebagai penanggap.

Penulis ucapka terima kasih kepada (1) Ibu Nurliah Samad, S.Pd., M.Pd kepala sekolah Inpres Bontoramba kab.Gowa, atas izinnya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Alden, S.Pd, wali kelas IV, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang dibeikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

Dan ucapan terima kasih teristimewa Ayahanda Aburdin, SH dan Ibunda Gaswati yang telah memberiku cinta kasih, mendidik, membesarkan, dan mengajariku tentang arti kehidupan. Demikian pula saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan dorongan dan motivasinya, serta keluarga besarku atas dukungan dan semangatnya selama ini. Dan tak lupa juga dengan rekan-rekan seperjuangan ku yang selalu menemaniku, atas semangatnya, canda tawa dan nasehat-nasehatya yang tak henti-hentinya, kelas L 2014 yang tidak sempat saya ebutkan namanya, terima kasih semua atas canda tawa kalian selama masa perkuliahan kurang lebih 4 tahun di Universitas Muhammadiyah Makassar. Teman teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membatu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan pengorbanan serta dorongan moral yang begitu tulus dan ikhlas kepada penulis secara terus menerus dapat menjadi ibadah disisi Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis.

Makassar, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSRTAK	vii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	13
1. Model pembelajaran <i>discovery learning</i>	13
2. Hasil belajar	15
3. Pengertian <i>discovery learning</i>	16
4. kelebihan <i>discovery learning</i>	17
5. kekurangan <i>discovery learning</i>	18

6. Bagian-bagian tumbuhan pada pembelajaran IPA	18
B. Kerangka Penelitian	23
C. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rencana penelitian	26
1. Rencana penelitian	26
2. Desain Penelitian	26
B. Populasi	27
C. Sampel	28
D. Devinisi Operasional Variabel	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1.	Sintaks model pembelajaran <i>discovery learning</i>	14
3.1	Jumlah Daftar Keseluruhan Murid Kelas IV SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa	28
3.2 :	Kategori Standar Hasil Belajar	32
3.3	Kategori Ketuntasan hasil Belajar	32
4.1	Rekapitulasi Skor Akhir untuk Mencari Nilai <i>PreTest</i>	38
4.2	Tingkat <i>Pre Test</i> Hasil Belajar IPA	39
4.3	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA	40
4.4	Rekapitulasi Skor Akhir untuk Mencari Nilai <i>Post Test</i>	42
4.5	Tingkat <i>Post Test</i> Hasil Belajar IPA	42
4.6	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Penelitian	24

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar IPA	40
Grafik 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar IPA	44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

- A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- A.2 Materi Pembelajaran (Bagian-bagian tumbuhan)
- A.3 Kisi-Kisi Soal

LAMPIRAN B

- B.1 Soal *Pretest* dan kunci jawaban
- B.2 Soal *Posttest* dan kunci jawaban
- B.3 Lembar Hasil Pekerjaan siswa (*pretest-posttest*)

LAMPIRAN C

- C.1 Analisis skor *pretest-posttest*
- C.2 Uji Hipotesis
- C.3 Teknik Presentase Distribusi

LAMPIRAN D

- D.1 Persuratan
- D.2 Profil Sekolah
- D.3 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Sistem Pendidikan Nasional (SPN) di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum, dalam rangka menghadapi berbagai tantangan yang timbul seiring dengan perkembangan zaman, Menghadapi berbagai tantangan yang timbul, baik yang bersifat internal maupun eksternal, pemerintah menilai perlu melakukan pengembangan terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum baru yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi yang dapat membekali peserta didik dengan sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi (Mulyasa, 2013: 13).

Untuk memperbaiki kualitas pendidikan, pemerintah sudah berusaha dan berupaya terus mengambil langkah-langkah perbaikan seperti: peningkatan kualitas guru, perubahan dan perbaikan kurikulum, serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Tetapi sangat disayangkan, upaya dan langkah-langkah tersebut masih bersifat umum dan global, belum menyentuh masalah-masalah yang dihadapi di kelas, seperti mengupayakan mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas. Harus disadari bahwa sebaik apapun kurikulum yang dirancang, selengkap apapun sarana dan prasarana yang diadakan, namun jika tidak

dilaksanakan atau diimplementasikan dengan tepat oleh guru dan siswa di dalam kelas, maka dipastikan pembelajaran tidak akan mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa, diperoleh informasi bahwa guru mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru sehingga guru belum menguasai dengan baik, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan pemahaman. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dalam menerapkan model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 adalah model *discovery learning*, *problem based learning* dan *project based learning*. Guru diharapkan mampu menerapkan ketiga model pembelajaran tersebut pada subtema yang diajarkan.

Oleh karena itu, guru menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru diperlukan penelitian-penelitian yang mendalam.

Kendala yang paling sering dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah pemilihan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada saat mengajar guru harus menyesuaikan dengan pembelajaran tematik yang diajarkan. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran tematik terdiri atas tiga atau empat pelajaran yang dihubungkan satu sama lain. Guru di SD Inpres

Bontoramba Kab.Gowa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan model pembelajaran yang tepat. Sebagaimana diketahui, pembelajaran pada kurikulum 2013 terdiri atas beberapa mata pelajaran berbeda. Pada saat mengajar guru diharuskan untuk menerapkan model pembelajaran yang sama untuk mengajarkan pelajaran berbeda seperti matematika, IPA, IPS maupun pelajaran lainnya. Hal inilah yang menimbulkan permasalahan bagi guru. Sehingga, guru tidak konsisten dalam menerapkan model pembelajaran.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Kurikulum 2013 merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran 2013 ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran 2013 ini. Disamping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi.

Tujuan kurikulum 2013, sebagaimana yang tercakup dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Henny Supolo Sitepu (Mohammad Nuh, 2013: 192-198) kurikulum 2013 ini memusatkan pada pengembangan karakter siswa. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kurikulum 2013 menyebutkan 3 kelompok sikap yang diharapkan dimiliki lulusan, yaitu sifat individu, sikap sosial, dan sikap alam. Terminologi “akhlak mulia” yang tercantum di pasal 3

UU No 20/2003 tujuan sistem pendidikan nasional dijabarkan dalam SKL sebagai sikap individu yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan santun. Kemudian sikap sosial yaitu memiliki toleransi, gotong royong, kerjasama dan musyawarah. Sedangkan sikap alam mencakup pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotic dan cinta perdamaian.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Menurut Komalasari (2010: 57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana sistematis yang dapat dijadikan pedoman oleh para guru untuk mengorganisasikan jalannya pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model yang dikhususkan dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik

berdasarkan kurikulum 2013 adalah *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa ditemukan informasi bahwa: 1) guru masih menggunakan metode ceramah, 2) guru jarang menggunakan media dalam proses belajar mengajar, 3) guru kurang melibatkan siswa sehingga siswa merasa bosan, 4) masih menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan model-model pembelajaran yang kurang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa model atau pendekatan konvensional (pembelajaran yang masih berpusat pada guru/*teacher centered learning*) belum mampu menjadikan semua siswa di kelas bisa menguasai tujuan-tujuan umum pembelajaran, terutama siswa yang berkemampuan rendah. Di samping itu, model-model pembelajaran yang ada saat ini juga belum memberikan layanan pembelajaran yang optimal terhadap siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi (Nurdin dalam Rahadianto 2011: 3).

Adanya perbedaan kemampuan siswa, menuntut adanya sebuah model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengoptimalkan prestasi akademik siswa. Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk siswa yang memiliki kemampuan berbeda adalah model pembelajaran *Discovery learning*.

Model *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Bruner dalam Suherman (2002: 92) menyatakan bahwa “anak harus berperan aktif didalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*”. Salah satu metode belajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah model *discovery*. Hal ini disebabkan karena metode ini: (1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif; (2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa; (3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain; (4) dengan menggunakan strategi *discovery* anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri; (5) siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata.

Discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan mudah dipahami dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Wilcox (dalam Hosnan, 2014: 281) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan

prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA peserta didik terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan peserta didik bersikap acuh tak acuh. Sebabnya mungkin karena guru kurang menguasai materi dan strategi pembelajarannya kurang memiliki daya dukung terhadap hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran konvensional cenderung meminimalkan keterlibatan peserta didik sehingga guru nampak lebih aktif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar peserta didik takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong peserta didik dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi-inovasi model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran lebih optimal yang dapat memberikan hasil

belajar yang baik. Agar pembelajaran lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang variatif, efektif dan selektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan.

Guru dan peserta didik merupakan dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diranut melalui pemahaman hakekat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru berkeinginan agar peserta didik memperoleh hasil yang diharapkan, namun masih banyak hasil belajar peserta didik yang menunjukkan kurang atau tidak sesuai dengan harapan guru. Selama proses pembelajaran sains termasuk IPA, peserta didik harus ikut terlibat secara langsung agar memperoleh pengalaman secara langsung dalam pembelajaran sehingga mampu memahami alam sekitar secara alamiah.

Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dengan hasil prestasi peserta didik yang tinggi. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik agar dapat dicapai hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur peserta didik sudah paham dan menguasai suatu materi pelajaran yang diberikan atau belum. Hasil belajar bisa berupa nilai raport, nilai test, nilai tugas. Keberhasilan peserta didik dapat diacapai dalam proses belajar seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru serta dapat mengembangkan materi yang diperoleh bisa dengan menemukan sendiri konsepnya.

Berdasarkan hasil observasi, SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa adalah sekolah yang menerapkan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. Pembelajaran dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran di sekolah masih cenderung berpusat pada guru, terlihat dari aktivitas belajar peserta didik yang masih kurang. Dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA diharapkan tidak hanya memberikan kemampuan terhadap peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal saja, tetapi juga untuk melatih agar peserta didik mampu berpikir kritis, logis dan sikap ilmiah lainnya. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran sains wajib di Sekolah Dasar. IPA merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik perpaduan antara teori dan aktivitas ilmiah. Dalam IPA, teori dapat berupa pemahaman suatu konsep yang dapat diberikan kepada peserta didik melalui penjelasan. Sedangkan aktivitas ilmiah pada mata pelajaran IPA berupa penelitian atau eksperimen yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar menemukan. Oleh karena itu,

seorang guru IPA diharapkan dapat menyajikan materi IPA dalam suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik IPA itu sendiri.

Discovery learning (model penemuan) adalah model mengajar yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran ini, guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan sebagainya. Model ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kualitas pendidikan IPA.

Metode yang digunakan untuk mendukung *Discovery Learning* pada pokok bahasan bagian-bagian tumbuhan adalah metode *eksperimen*. Metode percobaan (*eksperimen*) merupakan kegiatan belajar yang menghendaki peserta didik memberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda-beda terhadap suatu objek atau subjek untuk diamati ada tidaknya pengaruh atau ada tidaknya perbedaan pengaruh perlakuan tadi. Metode *eksperimen* ini biasanya dilaksanakan di ruang laboratorium agar peserta didik dapat mengontrol atau mengendalikan objek yang diteliti dengan cermat. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas belajar mengakibatkan peserta didik lebih menguasai konsep, karena konsep tersebut diperoleh dari percobaan yang dilakukannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa pembelajaran *discovery* melalui kegiatan laboratorium dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

Bagian-bagian tumbuhan merupakan salah satu materi yang terdapat dalam materi IPA kelas IV SD semester ganjil. Materi tersebut dipilih dalam penelitian ini karena pada materi ini memerlukan pemahaman konsep yang sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning* yang diharapkan peserta didik yang menemukan sendiri konsepnya dengan arahan dari guru. Dalam materi ini juga terdapat banyak soal-soal yang bisa dijadikan sebagai tugas yang dikerjakan secara kelompok maupun secara individu oleh para peserta didik.

Judul penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Bagian-Bagian Tumbuhan Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “ apakah ada pengaruh model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) terhadap hasil belajar IPA Pada Bagian-Bagian Tumbuhan peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi guru, dapat memberikan masukan dan informasi agar menerapkan metode pemberian tugas sebagai alternatif peningkatan hasil belajar.
2. Bagi peserta didik, menyiapkan menyongsong era globalisasi yang menekankan pada kerja kelompok namun memerlukan kemampuan dari tiap-tiap individu yang berbeda sehingga meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan nilai tambahan dalam meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
4. Sebagai bahan informasi bagi pendidik dalam memilih bentuk pembelajaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik.
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya yang mempunyai bahan kajian yang sama dengan tulisan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Peserta didik menemukan sendiri konsep yang dengan bimbingan dari guru itulah yang dinamakan belajar melalui penemuan. Bila guru mengajar peserta didik tidak dengan memberitahu tetapi memberikan kesempatan atau berdialog dengan peserta didik agar ia menemukan sendiri, cara guru mengajar demikian disebut metode penemuan atau "*discovery learning*".

Discovery learning dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan tanpa bantuan guru (Wahyana;1992). *Discovery learning* lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para peserta didik diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawaban. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh peserta didik (Suyitno;2004).

Model penemuan sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan sebagai berikut: (a) Meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar; (b) Mengarahkan para peserta didik sebagai pelajaran seumur hidup; (c) mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber; (d) Melatih para peserta didik mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas digali (Suyitno; 2004).

Penggunaan model pembelajaran dengan *discovery learning* guna untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran *discovery learning* memiliki tujuan sebagai berikut: (a) Teknik ini mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan peserta didik, (b) Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa peserta didik tersebut, (c) Dapat meningkatkan kegairahan belajar para peserta didik (Roestiyah, 2001).

Tahap pembelajaran penemuan dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Sintaks model pembelajaran *discovery learning*

Fase	Aktivitas Guru
Fase-1 <i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik pembelajaran.
Fase-2 <i>Problem statement</i> pertanyaan/ identifikasi masalah	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, kemudian membuat hipotesis awal.
Fase-3 <i>Data collection</i> (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi sebelumnya.
Fase-4 <i>Data processing</i> (pengolahan data)	pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan

Fase	Aktivitas Guru
Fase-5 <i>Verification</i> (pembuktian)	Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.
Fase-6 <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Sumber: Kemendikbud (2014)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi akhir belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan (Sabri, 2007). Sedangkan menurut Purwanto (2010), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Bloom dalam Winkel (2004) mengatakan hasil belajar dalam rangka studi dapat dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor.

Sudjana (2008), menyatakan bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman,

aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretative.

Menurut Tirta rahardja dan Sulo (2010), hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sebagai berikut.

- a. *Raw input* yang merupakan peserta didik yang memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda sehingga memiliki pribadi yang berbeda pula.
- b. *Instrumental input* yang merupakan peralatan dan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti sekolah, kelas, kurikulum, anggaran pendidikan, guru dan pekerja nonguru.
- c. *Environmental input* yang merupakan faktor lingkungan sosial dan ekonomi di mana peserta didik tinggal sehingga secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi hasil belajar peserta didik

3. Pengertian *Discovery Learning*

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery learning*. Menurut sund (dalam Roestiyah 2012: 20) *discovery* adalah proses mental dalam hal ini siswa mampu memadukan suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses

mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan. Hamalik (dalam Roestiyah 2012: 21) menyatakan bahwa, *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual pada murid dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan konsep baru yang dapat diterapkan dilapangan ataupun diruang lingkupnya.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *discovery* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini mekankan pada pentingnya pemahaman terhadap suatu konsep dalam pembelajaran melalui keterlibatan murid secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. kelebihan model *Discovery Learning*

Roetiyah (2012: 20) mengemukakan beberapa kelebihan belajar mengajar dengan *discovery*, yaitu:

- a. membantu murid untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan murid.
- b. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada murid untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- c. Mampu mengarahkan cara murid belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- d. Membantu murid untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

- e. Strategi itu berpusat pada murid tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja.

5. Kekurangan Model *Discovery Learning*

Adapun kelemahan model *discovery learning* yang dikemukakan Roetiyah (2012:20) yaitu:

- a. Pada murid harus ada persaiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b. Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan model penemuan.
- c. Dengan model ini ada berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan perkembangan atau pembetulan sikap dan keterampilan bagi siswa.
- d. Menyita pekerja guru.
- e. Tidak semua murid mampu melakukan penemuan.
- f. Berkenaan dengan, setrategi *discovery learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada ekspositori.
- g. Kemampuan berfikir rasional murid ada yang masih terbatas.

6. Bagian – bagian Tumbuhan Pada pembelajaran IPA

a. Akar

Akar merupakan bagian tumbuhan yang penting. Akar berada di dalam tanah.

Fungsi atau kegunaan akar adalah sebagai berikut :

1. Menancapkan tumbuhan ke dalam tanah
2. Menyerap air dan mineral dari dalam tanah
3. Sebagai tempat menyimpan makanan, misalnya pada tanaman wortel, lobak, dan ubi kayu.

Akar terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. *Rambut akar* (bulu akar) berguna untuk menyerap air dan mineral dari dalam tanah
2. *Tudung akar*, berguna untuk melindungi akar pada waktu menembus tanah.

Menurut bentuknya, akar dapat dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut :

- a. Akar serabut, yaitu akar dari tumbuhan yang bijinya berkeping satu, misalnya akar kelapa, akar pepaya. Akar serabut berbentuk seperti serabut. Semua bagian akar keluar dari pangkal batang. Ukuran bagian pangkal dan ujung akar serabut hampir sama.
- b. Akar Tunggang, yaitu akar dari tumbuhan yang bijinya berkeping dua, misalnya akar kopi, mangga, dan asam. Akar tunggang mempunyai akar pokok. Akar pokok itu bercabang-cabang sehingga menjadi akar-akar yang lebih kecil. Namun demikian, tumbuhan berkeping dua yang ditanam dengan cara dicangkok tidak mempunyai akar tunggang. Tumbuhan berkeping dua yang dicangkok akan mempunyai akar serabut.

Ada beberapa tumbuhan yang mempunyai akar khusus. Akar itu mempunyai sifat dan kegunaan khusus. Beberapa akar khusus adalah sebagai berikut :

1. Akar Gantung. Akar gantung tumbuh pada bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Akar itu kemudian menggantung di udara, misalnya akar gantung pada pohon beringin.
2. Akar Pelekat. Akar pelekat tumbuh pada bagian batang. Akar tersebut berguna untuk menempelkan tumbuhan itu pada kayu, tembok, atau tumbuhan lain, misalnya akar pada tumbuhan sirih dan lada.
3. Akar Tunjang. Akar tunjang tumbuh pada bagian bawah batang. Akar itu tumbuh ke segala arah, gunanya untuk menunjang agar batang tidak rebah, misalnya akar pada pohon pandan.
4. Akar Napas. Akar napas merupakan cabang-cabang dari akar tumbuhan tersebut. Akar itu tumbuh ke atas sehingga muncul di permukaan tanah atau air. Akar napas berguna untuk keluar masuknya udara ke dalam tumbuhan, misalnya akar pohon bakau.

a. Batang

Batang merupakan bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Batang mempunyai kegunaan yaitu :

1. Sebagai tempat tumbuh daun, bunga, dan buah
2. Sebagai pengangkut air dan mineral dari akar ke daun
3. Sebagai tempat menyimpan cadangan makanan, misalnya ketela rambat dan sagu.

Ada tiga jenis batang yaitu :

1. *Batang basah*, yaitu batang tumbuhan yang lunak dan berair, misalnya batang tanaman bayam.

2. *Batang berkayu*, yaitu batang tumbuhan yang terdiri dari kayu, misalnya batang pohon mangga.
3. *Batang rumput*, yaitu batang tumbuhan yang beruas-ruas dan berongga, misalnya batang padi dan rumput.

b. Daun

Daun adalah bagian tumbuhan yang tumbuh pada batang. Daun pada umumnya berwarna hijau. Ada daun yang berwarna hijau muda, ada yang berwarna hijau tua. Ada pula daun yang tidak berwarna hijau, misalnya daun pada tanaman puring.

Fungsi atau kegunaan daun adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan pernapasan
2. Sebagai tempat pembuatan makanan
3. Tempat terjadinya penguapan

Bentuk daun berdasarkan susunan tulang daunnya ada 4 (empat) macam, sebagai berikut :

1. *Bertulang menyirip*, bentuknya seperti susunan sirip ikan. Contoh daun mangga, jambu, dan nangka.
2. *Bertulang menjari*, bentuknya seperti jari-jari tangan. Contoh daun pepaya, daun singkong, dan daun kapas.
3. *Bertulang melengkung*, bentuknya berupa garis-garis melengkung, contoh daun genjer.
4. *Bertulang sejajar*, bentuknya berupa garis-garis sejajar, contoh daun padi dan daun jagung.

Jenis daun berdasarkan jumlah helai daun pada tangkai daun ada dua, sebagai berikut :

1. Daun Tunggal. Bila pada sebatang tangkai daun hanya terdapat satu helai daun, misalnya daun singkong, daun pepaya, dan daun pisang.
2. Daun Mejamuk. Bila pada sebatang tangkai daun terdapat beberapa helai daun, misalnya daun belimbing, daun asam, dan daun mawar.

c. Bunga

Bunga pada tumbuhan berbagai macam bentuk dan warnanya. Ada bunga yang berwarna putih, kuning, merah, dan ungu. Fungsi atau kegunaan bunga adalah sebagai alat berkembang biak. Bunga dapat dibedakan menjadi dua, sebagai berikut :

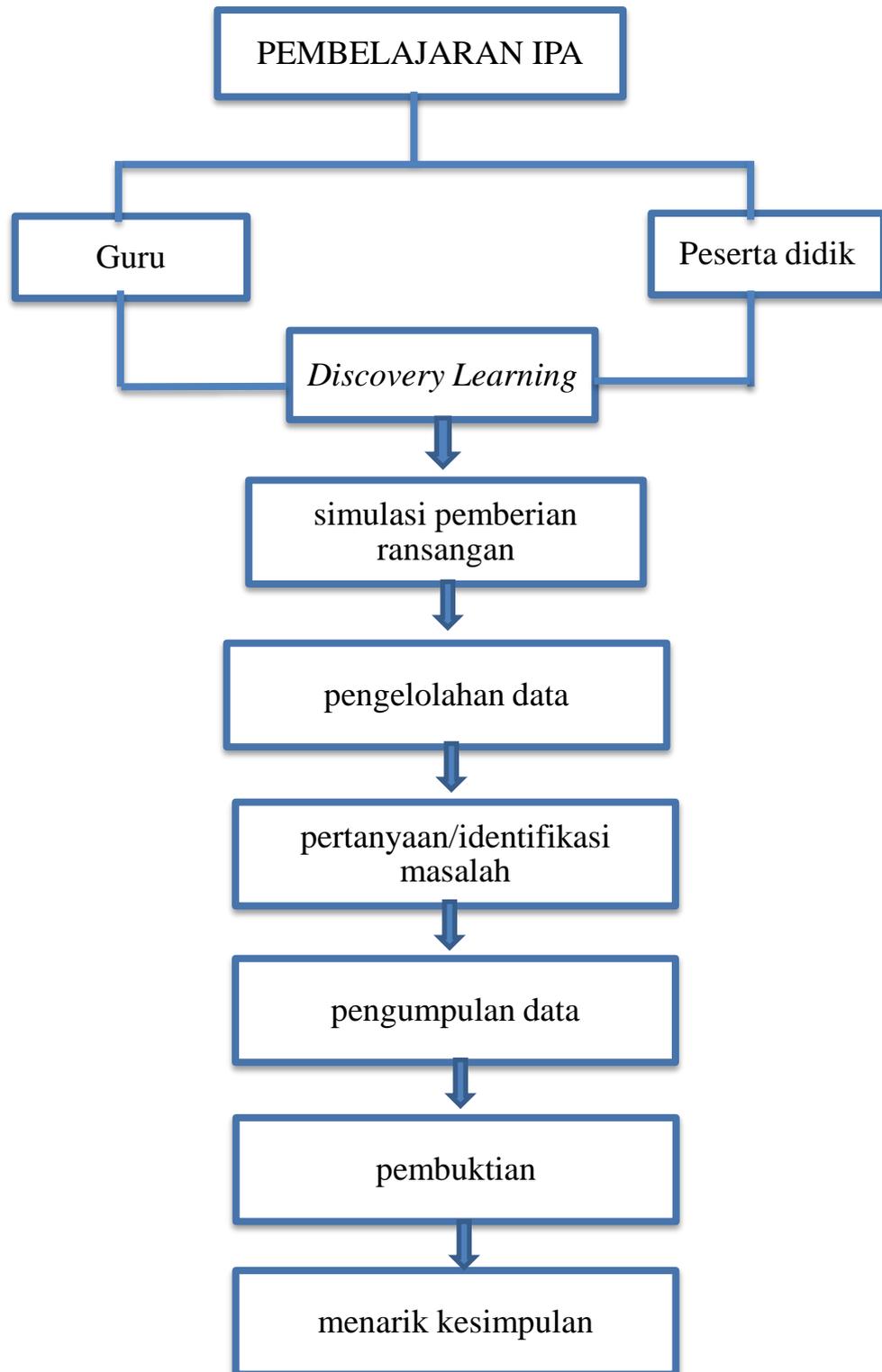
- a. Bunga tidak sempurna. Bunga yang hanya mempunyai benang sari saja atau putik saja. Bunga yang hanya mempunyai benang sari saja disebut *bunga jantan*. Bunga hanya mempunyai putik saja disebut *bunga betina*.
- b. Bunga sempurna. Bunga yang mempunyai benang sari dan putik. Bunga sempurna terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut :
 1. *Tangkai bunga*, yaitu bagian yang menghubungkan antara batang dengan bunga.
 2. *Kelopak bunga*, yaitu bagian yang gunanya untuk melindungi ketika bunga masih kuncup. Kelopak bunga berwarna hijau, bentuknya menyerupai daun. Kelopak bunga akan membelah bila bunga mekar.

3. *Mahkota bunga*, yaitu bagian bunga yang indah. Mahkota biasanya bentuknya menarik dan berwarna-warni. Mahkota bunga berguna untuk menarik perhatian serangga.
4. *Benang sari*, yaitu alat kelamin jantan bunga, berguna sebagai alat perkembangbiakan.
5. *Putik*, yaitu alat kelamin betina bunga. Berguna sebagai alat perkembang biakan.

B. Kerangka Penelitian

Discovery learning merupakan penyajian pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menemukan sendiri informasi dengan bimbingan dari guru. Saat peserta didik sudah bisa menemukan sendiri konsep materi yang diberikan maka dalam mengerjakan tugas peserta didik tidak akan mengalami banyak kesulitan.

Pemberian tugas bertujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih bagus, karena peserta didik akan melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Atau pemberian tugas dapat juga diartikan sebagai pelatihan bagi peserta didik dalam menelaah materi serta membuat peserta didik dapat lebih memahami materi yang dibelajarkan serta dalam pencapaian hasil belajar.



Gambar 2.1 Bagan kerangka penelitian

C. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitiannya adalah:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa pada materi bagian-bagian tumbuhan.

H₁ = Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa pada materi bagian-bagian tumbuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

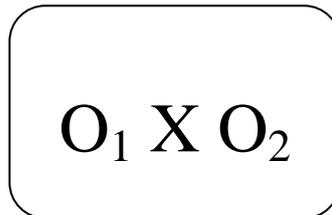
Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sesuai dengan sifat masalah dan tujuan penelitian. Untuk memudahkan data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan ini maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (*pre-eksperimen*).

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini disebut juga sebagai metode ilmiah/*Scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono,2017:10)

2. Desain Penelitian

Jenis metode penelitian kuantitatif (jenis penelitian *pre-eksperimen*) yang digunakan ialah metode *One-Group Pretest-Posttest Design*. model pendekatan *one group design pretest-posttest* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Peneliti menggunakan metode tersebut untuk dapat mengamati dan mengukur pemanfaatan metode yang digunakan dalam penelitian, memperoleh data-data

partisipan atau narasumber yang dibutuhkan terkait dengan perlakuan metode yang dipilih oleh peneliti, dan untuk melihat apakah model yang digunakan oleh peneliti berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar atau hasil prestasi peserta didik.



Keterangan:

O₁ = Nilai *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai *Posttest* (Setelah diberi perlakuan)

X = Pelakuan

(Sugiyono, 2017 :112)

B. Populasi

Sugiyono (2012: 61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah siswa kelas IV SD Inpres Bontoramba kab.Gowa yang berjumlah 40 peserta didik dari 2 kelas.

b. **Tabel 3.1 Jumlah Daftar Keseluruhan Murid Kelas IV SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa**

No.	Kelas	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
4.	IV A	8	7	15
	IVB	10	15	25
Jumlah				40

c. Sumber: Data sekolah SD Inpres Bontoramba

A. Sampel

Sugiyono (2017:120) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas IV SD Inpres Kab.Gowa, yang terdiri dari 25 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling secara probabilitas (*Cluster Random Sampling*). Tujuannya memberikan kesempatan atau peluang kepada peserta didik.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel menurut Kerlinger yang dikutip Sugiyono adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Jadi variabel penelitian adalah seluruh sifat ataupun konstruk yang akan dipelajari, baik dalam bentuk populasi ataupun dalam bentuk kelompok. Dari penelitian ini peneliti akan mengkaji sebuah teori yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara

penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Ini berarti ada dua variabel penelitian:

1. Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang berasumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar akan tercipta bila mana perlakuan-perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran disesuaikan sedemikian rupa dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) peserta didik

2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA adalah usaha yang diperoleh berdasarkan kemampuan atau pengalaman baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dari proses pembelajaran tentang IPA.

C. Instrument Penelitian

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba. Tes hasil belajarnya yaitu tes yang berisi soal-soal mata pelajaran IPA. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPA.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (*observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulam

data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017:196)

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah aktifitas peserta didik dalam pembelajarn. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Tes

Tes yang digunakan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum memberikan perlakuan atau menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.

b. Test akhir (*posttest*)

Tes akhir dilakukan setelah memberi perlakuan atau menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. *Posstest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2017: 199). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi skor, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil skor yang berupa angka akan diinterpretasikan secara kualitatif. Jadi skor pada skala yang menghasilkan data berupa data interval, akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor yang merupakan data ordinal.

Hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar IPA peserta didik yang dikelompokkan kedalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar IPA adalah menurut standar kategori dari Departemen Pendidikan Nasional.

Tabel 3.2 : Kategori Standar Hasil Belajar

Skor	kategori
0-54	Sangat rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (2013)

Data hasil belajar murid dianalisis berdasarkan kriteria ketentuan hasil belajar murid yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dari skor idealnya 100.

Tabel 3.3: Kategori Ketuntasan hasil Belajar

Skor	Kategorisasi Ketuntasan Hasil Belajar
$70 \leq x < 100$	Tuntas
$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas

Sumber : SD Inpres Bontoramba

Berdasarkan tabel 3.3 diatas bahwa peserta didik memperoleh nilai pada interval 70-100 dinyatakan tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan murid yang memperoleh nilai pada interval 0-69 maka peserta didik dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran

yang dilakukan dikatakan tuntas secara klasikal jika minimal 80% murid mencapai ketuntasan.

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa dengan nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

- a. Range (rentangan) adalah data tertinggi dikurangi data terendah
- b. Mean skor

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah:

$$x = \frac{\sum fi xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

X : Nilai

$\sum fi$: jumlah banyaknya murid

$\sum xi$: jumlah nilai

- c. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum fi xi^2 - (\sum fi xi)^2}{n(n-1)}}$$

jumlah nilai

Keterangan :

SD : standar deviasi

$\sum fi$: jumlah banyaknya murid

$\sum xi$: jumlah nilai

N : jumlah sampel

d. Variansi

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

s^2 : variansi

$\sum f_i$: jumlah banyaknya murid

$\sum x_i$: jumlah nilai

N : jumlah sampel

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2010:125)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*post test* – *pre test*)

N = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 25 peserta didik mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen* dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1. Deskripsi hasil *Pre Test* IPA Peserta didik Kelas IV di SD Inpres Bontoramba sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil belajar IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas IV di SD Inpres Bontoramba, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar

peserta didik kelas IV di SD Inpres Bontoramba diketahui bahwa nilai tertinggi *pre test* IPA yaitu 92 yang diperoleh 2 peserta didik (8%). Nilai 90 diperoleh 4 peserta didik (16%), nilai 80 diperoleh 2 peserta didik (8%), nilai 70 diperoleh 3 peserta didik (12%), nilai 60 diperoleh 10 peserta didik (40%), nilai terendah yaitu 50 diperoleh 4 peserta didik (16%).

Pada pembelajaran IPA sebelum diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan 25 peserta didik diperoleh data, yaitu tidak ada peserta didik yang mampu mendapat nilai 100 sebagai nilai yang sangat tinggi. Nilai tertinggi yaitu 92 diperoleh 2 peserta didik dan nilai terendah yaitu 50 diperoleh 4 peserta didik.

Dari data di atas, adapun rekapitulasi skor akhir untuk mencari nilai *pretest* dari peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Skor Akhir untuk Mencari Nilai *PreTest*

Statistika	Skor
Jumlah Peserta didik (N)	25
Nilai Maksimum (X_{max})	92
Nilai Minimum (X_{min})	50
Range	42
Mean (\bar{x})	68,56
Variansi (S^2)	132,90
Standar Deviasi (SD)	11,52

Sumber: SD Inpres Bontoramba

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa dari 25 peserta didik diperoleh data nilai terendah 50, nilai tertinggi 92, range 42, rata-rata (\bar{X}) 68,56, variansi (S^2) 132,90 dan standar deviasi (SD) 11,52.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2013), maka keterangan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar IPA Pre Test

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	%
0-54	Sangat Rendah	4	16
55-64	Rendah	10	40
65-79	Sedang	3	12
80-89	Tinggi	2	8
90-100	Sangat Tinggi	6	24
Jumlah		25	100

Sumber: SD Inpres Bontoramba

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah diperoleh 4 peserta didik (16%), rendah diperoleh 10 peserta didik (40%), sedang diperoleh 3 peserta didik (12%) dan tinggi diperoleh 2 peserta didik (8%) dan sangat tinggi diperoleh 6 peserta didik (24%). Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar IPA peserta didik sebelum diterapkan model *Discovery Learning* tergolong rendah.

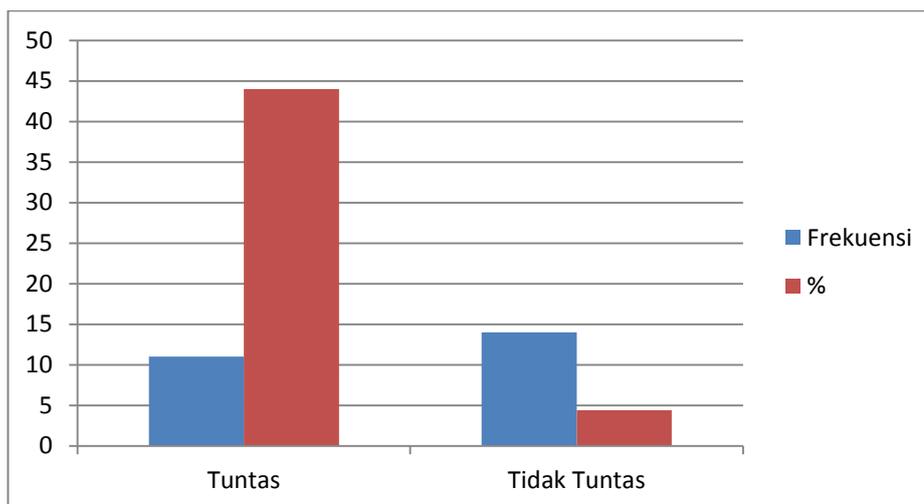
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$70 \leq x < 100$	Tuntas	11	44
$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas	14	56

Sumber: SD Inpres Bontoramba

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat digambarkan, bahwa peserta didik yang tuntas ada 11 peserta didik (44%) dan peserta didik yang tidak tuntas ada 14 peserta didik (56%). Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik yang ditentukan oleh peneliti yaitu jumlah peserta didik yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 80\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena peserta didik yang tuntas hanya $44\% \leq 80\%$.

Grafik 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar IPA



2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post Test*) IPA Peserta didik Kelas IV SD Inpres Bontoramba setelah diterapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap peserta didik setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Data hasil tes nilai *posttest* IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diketahui bahwa nilai *post test* tertinggi yaitu 100 diperoleh 4 peserta didik (16%), nilai 94 diperoleh 3 peserta didik (12%), nilai 92 diperoleh 3 peserta didik (12%), nilai 86 diperoleh 3 peserta didik (12%), nilai 84 diperoleh 4 peserta didik (16%), nilai 78 diperoleh 3 peserta didik (12%), nilai 74 diperoleh 4 peserta didik (16%), nilai 60 diperoleh 1 peserta didik (4%).

Pada pembelajaran IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan 25 peserta didik diperoleh data, yaitu 4 peserta didik yang mampu mendapat nilai 100 sebagai nilai yang sangat tinggi. dan nilai terendah yaitu 60 diperoleh 1 peserta didik.

Dari data di atas, adapun rekapitulasi skor akhir untuk mencari nilai *posttest* dari peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Akhir untuk Mencari Nilai *Post Test*

Statistika	Skor
Jumlah Peserta didik (N)	25
Nilai Maksimum (X_{max})	100
Nilai Minimum (X_{min})	60
Range	40
Mean (\bar{x})	85,68
Variansi (S^2)	63,53
Standar Deviasi (SD)	7,97

Sumber: SD Inpres Bontoramba

Tabel 4.4 menggambarkan bahwa dari 25 peserta didik diperoleh data nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, range 40, rata-rata (\bar{X}) 85,68, Variansi (S^2) 63,53 dan standar deviasi (SD) 7,97

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2013), maka keterangan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat *Post Test* Hasil Belajar IPA

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	%
0-54	Sangat Rendah	0	0
55-64	Rendah	1	4
65-79	Sedang	7	28
80-89	Tinggi	7	28
90-100	Sangat Tinggi	10	40
Jumlah		25	100

Sumber: SD inpres Bontoramba

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah diperoleh 0 peserta didik (0%), rendah diperoleh 1 peserta didik (4%), sedang diperoleh 7 peserta didik (28%), tinggi diperoleh 7 peserta didik (28%) dan sangat tinggi diperoleh 10 peserta didik (40%). Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar IPA peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* tergolong tinggi.

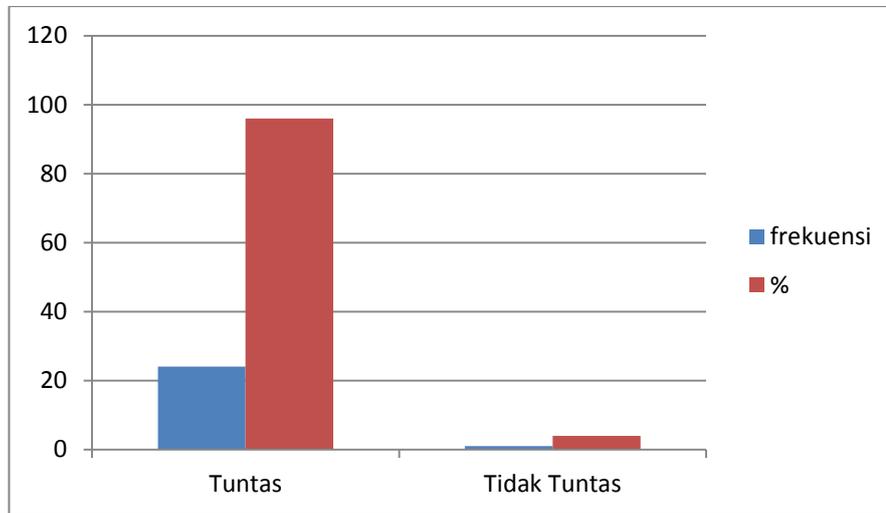
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$70 \leq x < 100$	Tuntas	24	96
$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas	1	4

Sumber: SD Inpres Bontoramba

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat digambarkan, bahwa peserta didik yang tuntas diperoleh 24 peserta didik (96%) dan yang tidak tuntas diperoleh 1 peserta didik (4%). Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah peserta didik yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 80\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena peserta didik yang tuntas adalah $96\% \geq 80\%$.

Grafik 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar IPA



Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji t (pada lampiran).

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai berpengaruh tidaknya hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba sebesar 8,963. Berdasarkan nilai t_{hitung} tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t tabel, $db = N-1 \rightarrow 25 - 1 = 24$. Jadi, $db 25 - 1 = 24$ dan $t_{0,05}$ (tabel terlampir). Sementara $t_{hitung} = 8,963$ dan $t_{tabel} = 1,711$. Dengan demikian, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, atau efektif digunakan dalam pembelajaran IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba (H_1). Dalam penelitian ini, terungkap bahwa hasil

belajar IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning* lebih baik digunakan dibandingkan dengan nilai peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : th \leq tt \text{ lawan } H_1 : th \geq tt$$

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial jenis uji t nilai t_{hitung} 8,963. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t tabel = db = 24 - 1 = 24 (angka 24 inilah yang dilihat dalam tabel disitribusi t). Pada taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,711 dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*, dikatakan berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba Kab.gowa.

B. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian pada kelas IV SD Inpres Bontoramba sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok *eksperimen*, dimana diberikan tes awal berupa *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan pada akhir pembelajaran diberikan (tes akhir) berupa *posttest*.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh dari guru kelas diperoleh data adanya perbedaan mulai dari keantusiasan peserta didik dalam proses belajar mengajar, kerja sama antarpeserta didik dan aktivitas pada pembelajaran IPA. Sebelum menerapkan model pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang aktif didalam kelas dan setelah menerapkan model pembelajaran peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menjadi aktif dengan mengikuti kegiatan yang berlangsung. Pemberian tes dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) terlebih dahulu dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas *eksperimen*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, diberikan perlakuan terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada kelas *eksperimen* yaitu melalui hasil tes (*pretest* dan *posttest*) yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan manual.

Hasil analisis statistik deskriptif hanya memperlihatkan atau menunjukkan nilai pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan hanya pada satu kelas *eksperimen* yaitu kelas IV SD Inpres yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan bukan untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya menyajikan statistik yang dihitung pada sampel, tetapi apabila statistik deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis (dugaan sementara yang harus masih diuji kebenarannya) maka hal tersebut sudah memasuki kawasan statistik inferensial. Ini berarti bahwa statistika deskriptif berupayakan melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Statistika inferensial berhubungan

dengan kondisi dan situasi perampatan (*generalization*) atau pengambilan keputusan. Statistika inferensial berdasarkan pada statistika deskriptif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistika inferensial menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Dari hasil *pretest* menunjukkan skor rata-rata peserta didik sebesar 68,56 sedangkan skor rata-rata *posttest* peserta didik adalah 85,68 setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* ternyata terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Sedangkan dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* signifikan. Hal ini terlihat dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,963 > 1,711$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima model *Discovery Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk peserta didik tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya. Didasari oleh asumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik/ hasil belajar dapat dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran (*treatment*) dengan perbedaan kemampuan peserta didik. *Discovery Learning* adalah sebuah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan kemampuan peserta didik, yaitu

perlakuan (*treatment*) yang secara optimal diterapkan untuk peserta didik yang berbeda tingkat kemampuannya. Sehingga belajar dengan model *Discovery Learning* akan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kelebihan yaitu, Penggunaan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka dibimbing untuk berinteraksi dengan temannya sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, bahkan peserta didik dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya sesuai dengan kemampuannya. Bagi pendidik penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat lebih memperhatikan kemampuan setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok selanjutnya pendidik dapat memberikan *treatment* sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Peneliti menyimpulkan beberapa kelemahan pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Kelemahan tersebut yaitu, Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membuat peserta didik merasa kurang adil karena model ini terkesan membedakan kemampuan peserta didik. Membutuhkan waktu yang lama untuk menuntaskan materi sehingga peserta didik akan sedikit terlambat untuk mencapai materi selanjutnya. Proses pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua pendidik dapat melakukan pembelajaran ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan adanya perubahan

yang signifikan, mulai dari skor rata-rata peserta didik dari 68,56 menjadi 85,68, nilai standar deviasi dari 11,52 menjadi 7,97 dan nilai variansi dari 132,90 menjadi 63,53. Peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan dari 44% bertambah menjadi 96% dan kategori yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan dari 56% menjadi 4%. Analisis data berdasarkan hasil statistik inferensial jenis uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} 8,963 > t_{tabel} 1,711$ maka dinyatakan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Bontoramba.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 25 siswa terdapat 11 siswa (44%) yang tuntas dan 14 siswa (56%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 68,56 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 25 siswa terdapat 24 siswa (96%) yang tuntas dan 1 siswa (4%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata *posttest* 85,68 berada pada kategori tinggi.
2. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,963 dengan frekuensi (dk) sebesar $25 - 1 = 24$, pada taraf signifikan $t_{0,05}$ diperoleh $t_{tabel} = 1,711$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $t_{0,05}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Bontoramba.

A. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran :

1. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *discovery learning* terhadap proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.
2. Disaran kepada guru yang ingin menerapkan pembelajaran melalui model *discovery learning* agar mempertimbangkan materi dan kondisi murid sehingga dapat terlaksana dengan efektif.
3. Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk peneliti selanjutnya dan dilakukan peneliti lebih lanjut berdasarkan factor lainnya, variable yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, dan desain yang lebih tepat.
4. Bagi para siswa untuk membiasakan diri secara aktif, bertanya, menyampaikan ide/gagasan, membaca, berani tampil didepan teman-temannya, dan menemukan sendiri jawaban dari setiap permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Fadillah. 2014. *Penerapan Kurikulum KTSP dalam Pembelajaran di Era Globalisasi*. Yogyakarta:Ar-ru: Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Makassar : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom. 2010. PEMBELAJARAN KONTEKTUAL. Konsep dan aplikasi. Bandung: PT. Rafika aditama. Hal. 57
- Link : <http://hikmah-adit.blogspot.com/2013/10/bagian-bagian-tumbuhan-bab-3.html> (05/Desember/2018)
- Link : <http://sridianti.com/pengertian-batang.html>. (05/Desember/2018)
- Purwanto. 2010. *Evalusi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Roestiyah, 2012. Strategi belajar mengajar. Jakarta : Reneka Cipta.
- Sabri, A. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Mikro Teaching*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Sembiring, S. 2006. *Himpunan Perundang-undangan Republik Indinesia tentang Guru dan Dosen*. Nuansa Aulia. Bandung.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya. Tirta rahardja, Umar dan Sulo, La S.L. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jedral Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. 1999. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Suyitno, Amin, 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Malang.
- User Usman, Moh dan Lilis setiawan. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, Umar., dan Sulo, La S.L. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Syamsuri Sukri, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Makassar*. Panrita Press Unismuh Makassar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2013. *Teori Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara 2010.
- Wahyana. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN A

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Materi Pembelajaran (Bagian-bagian tumbuhan)
- Kisi-Kisi Soal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SD Inpres Bontoramba Kab.Gowa
Kelas / semester : 4 / 1
Tema / topik : Peduli Terhadap Lingkungan Hidup
Petemuan ke : 1-4
Semester : 1 (satu)
Alokasi waktu : 70 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 4.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya.

PKN

- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

C. INDIKATOR

IPA

1. Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
2. Menggali informasi melalui teks tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya.

PKN

1. Memberikan contoh kewajiban manusia terhadap tumbuhan

D. TUJUAN

1. Setelah siswa mampu menjelaskan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
2. Setelah pengamatan dan diskusi kelas, siswa mampu menggali informasi berdasarkan teks tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya dengan tepat.
3. Setelah siswa mampu memberikan contoh kewajiban manusia terhadap tumbuhan dengan tepat.

E. MATERI

IPA

1. Bagian-bagian Tumbuhan
2. Bagian bagian Bunga

PPKn

1. Kewajiban Manusia Terhadap Tumbuhan dan Hewan

F. PENDEKATAN & METODE

- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
Model : Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*)
Pendekatan : Sainifik (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi atau mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Lokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengajak semua siswa berdo'a bersama (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)• Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa• Mengajak semua siswa menyanyi lagu "Lihat Kebunku"• Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Lingkungan Hidup"	10 menit
Inti	<p>(OBSERVING)</p> <ul style="list-style-type: none">• siswa melakukan kegiatan pembelajaran, mengamati tumbuhan. (sesuai dengan LKS) eksplorasi, mengamati) Bagian-bagian tumbuhan : Akar Batang Daun Bunga• Guru berkeliling mengamati siswa dalam mengerjakan tugas.• Guru menilai siswa dalam, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, ke aktifannya, mendominasi atau tidak dsb).• Guru menilai dengan lembar pengamatan perilaku.• Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil kegiatan	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Lokasi waktu
	<p>belajar.</p> <p>(EKSPERIMENTING)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar tumbuhan. • Guru menugaskan siswa menemukan atau menunjukkan nama bagian-bagian tumbuhan serta fungsinya pada gambar tumbuhan. • Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang bersedia menunjukkan bagian-bagian tumbuhan pada media yang disiapkan oleh guru. • Guru memberikan LKS berupa gambar kepada siswa untuk di isi bagian-bagian tumbuhannya. 	
	<p>(QUESTIONING)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang bagian bagian tumbuhan beserta fungsinya. • Mendengarkan jawaban siswa tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, serta bagaimana cara merawat tumbuhan. • Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. • Pemerataan siswa dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu siswa saja). • Memperhatikan siswa lain yang tidak berani memberikan jawaban. • Mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban. <p>(ASSOCIATING)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab tentang Teks bacaan (menalar), melalui pengamatan terhadap gambar dan tabel tentang bagian-bagian bunga serta fungsinya. (eksplorasi dan elaborasi, menyimak dan menalar). 	
	<p>(GENERALIZATION)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan para peserta didik sedikit perbaikan dari guru. Peserta didik diharapkan mengambil makna dari hasil pencarian mereka (Mengkomunikasikan). 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Lokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas 2 untuk masing-masing peserta didik yang harus dikerjakan secara individu. Peserta didik diharapkan dapat lebih paham dengan konsep yang mereka dapatkan dengan mengerjakan tugas (Mencari). 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan materi pembelajaran bahwa bagian bagian bunga lengkap terdiri dari putik, benangsari, mahkota, kelopak, dan tangkai bunga. Guru memberikan refleksi bahwa : bunga merupakan bagian tumbuhan yang banyak di sukai dan memiliki beribu makna bagi manusia dan manusia berkewajiban untuk merawatnya. Siswa melaksanakan post test. 	15 menit

Indikator Penilaian	Teknik	Bentuk	Contoh
Kognitif <ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan bagian-bagian akar tumbuhan Menyebutkan fungsi akar tumbuhan. Menyebutkan jenis-jenis akar. Membedakan jenis – jenis akar tumbuhan Menjelaskan hubungan antara struktur akar dengan fungsinya. 	Tes	Penilaian Tertulis	Terlampir
Afektif <ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan sikap aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran. Memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau jawaban terkait dengan materi yang dipelajari. Memberikan saran dengan bahasa yang santun. Menanamkan rasa percaya diri, tekun dan teliti. 	Non Test	Penilaian Sikap	Terlampir

Paikomotor	Non test	Penilaian Performance	Terlampir
1. Menggambar struktur akar beserta bagian-bagian tumbuhan.			

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

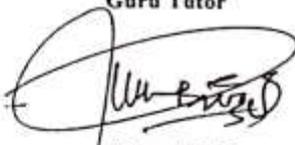
Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan akhir
2. Jenis penilaian : essai atau uraian dan perbuatan

GOWA, Agustus 2018

Peneliti

Mahasiswa

Guru Tutor

Alden, S.Pd
 NIP. 19640226 198611 1002


Wilda Farida

NIM. 10540944414

Menyetujui,

Kepala Sekolah



Sutanto Saipud, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19720601 199401 2 001

MATERI AJAR

BAGIAN BAGIAN TUMBUHAN DAN FUNGSINYA

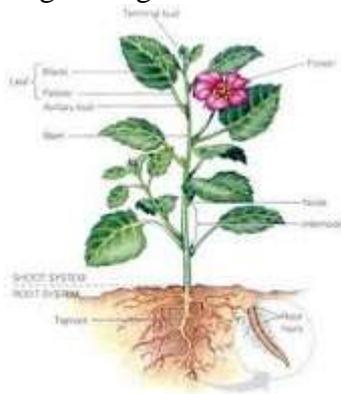
Tumbuhan termasuk dalam makhluk hidup, mengapa?

Karena tumbuhan dapat tumbuh dan berkembang.

Bagaimana tumbuhan dapat tumbuh dan berkembang?

Seperti halnya makhluk hidup lain, tumbuhan juga memiliki bagian-bagian yang penting. Bagian-bagian tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam proses kehidupannya.

Bagian-bagian tersebut antara lain akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.



Bagian-bagian tumbuhan

AKAR

Jika kita melihat bagian tumbuhan yang berdiri di atas permukaan tanah atau permukaan air maka kita hanya melihat beberapa bagian tumbuhan saja. Akar sebagai salah satu bagian tumbuhan tidak tampak karena berada di dalam tempat tumbuhnya akar merupakan bagian tumbuhan yang sangat penting bagi tumbuhan. Pada waktu kita menanam tanaman, jika akarnya mulai tumbuh berarti tanaman tersebut hidup dan kita bisa melihat suatu saat tanaman itu bertambah besar.

a. Bagian-bagian akar

Akar pada tumbuhan berbunga baik yang tertanam di dalam tanah maupun di dalam air umumnya terdiri dari akar utama, kemudian dari samping akar utama ini muncul cabang akar dan di permukaan akar tersebut terdapat semacam serabut akar yang disebut rambut akar.



gambar bagian akar

b. Jenis-jenis akar dan klasifikasinya



akar gantung pada beringin



akar napas pada bakau



Akar tunggang pada pandan

c. Fungsi akar

Kegunaan akar bagi tumbuhan di antaranya:

- Memperkuat berdirinya tumbuhan pada tempat tumbuhnya.
- Menyerap air dan garam-garam mineral dari dalam tanah.
- Menyimpan cadangan makanan misalnya pada umbi-umbian.
- membantu penyerapan oksigen di udara, seperti pada tumbuhan bakau.

Berdasarkan bentuknya, terdapat dua jenis akar, yaitu akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut Biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis *monokotil* (biji berkeping tunggal). Misalnya, padi, jagung, dan kelapa. Adapun akar tunggang

biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis *dikotil* (biji berkeping dua). Misalnya, mangga, jambu, jeruk, dan kacang.



a. Akar serabut b. Akar tunggang

BATANG

Batang merupakan bagian tumbuhan yang ada di atas tanah. Batang merupakan tempat keluarnya daun, bunga dan buah. Batang juga berperan dalam pengangkutan air dan zat makanan dari akar ke daun, batang juga berfungsi untuk mengedarkan mineral dan air yang diserap akar, serta zat makanan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tubuh.

KEGIATAN 1 :

- **Tujuan:**

Menunjukkan peran batang dalam pengangkutan air

- **Alat dan Bahan:**

- tumbuhan pacar air atau bayam atau seledri
- gelas bening
- air sekucupnya
- pewarna makanan/minuman (warna merah)

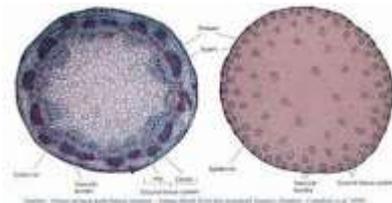
- **Langkah Kerja:**

1. Siapkan tumbuhan yang telah kalian bawa.
2. Potong akar tumbuhan tersebut, kemudian bersihkan bagian batangnya dari kotoran.
3. Siapkan air dalam gelas bening dan campur dengan pewarna makanan/minuman yang tersedia.
4. Celupkan batang tumbuhan tersebut ke dalam gelas.
Diamkan beberapa menit (15 menit – 30 menit)
5. Potonglah batang di beberapa bagian, amati apa yang terjadi pada batang.
6. Tuliskan kesimpulanmu dari kegiatan tersebut.

1. Bagian-bagian Batang

Batang memiliki buku dan ruas, pada setiap buku melekat sehelai daun atau lebih. Adapun batang tumbuhan berkayu tersusun dari jaringan primer yaitu:

- a. **Kulit luar**, memiliki dinding luar sel-sel yang menebal dan bermodifikasi menjadi rambut-rambut halus, duri, dan lentisel.
- b. **Kulit pertama**, terletak di sebelah dalam epidermis tersusun dari jaringan parenkim dan jaringan penunjang. Jaringan penunjang terdiri dari jaringan kolenkim yang mempunyai penebalan dinding sel di sudut-sudutnya atau mengandung kloroplas.
- c. **Kulit dalam**, merupakan batas antara korteks dan stele, biasanya disebut florterma, mengandung amilum sehingga disebut juga sarung tepung.
- d. **Silinder pusat**, yang tersusun dari jaringan parenkim yang membentuk empulur batang. Terdapat lingkaran kambium dalam berkas pembuluh. Di antara berkas pembuluh terdapat kelanjutan parenkim empulur yang tampak sebagai roda berjari-jari dan disebut jari-jari empulur. Pada tumbuhan dikotil batang dapat mengalami perubahan menjadi jaringan primer antara lain bakal daun, tunas ketiak, epidermis korteks, ikatan pembuluh dan empulur. Pertumbuhan xilem terus menerus tetapi karena adanya perubahan musim, maka terjadi pertumbuhan yang kecepatan dan ukuran sel-selnya berbeda sehingga terbentuk lingkaran tahun. Batang monokotil berkembang menjadi bakal daun, bakal tunas ketiak, epidermis, ikatan pembuluh tersebar, di tengah lingkaran terdapat empulur yang mungkin hilang, kecuali pada buku-buku.



penampang batang dikotil dan monokotil

2. Jenis-jenis Batang dan Klasifikasinya

Berdasarkan struktur batangnya, tumbuhan ada yang memiliki batang yang lunak seperti pohon kacang, jagung, bayam. Ada juga tumbuhan yang berkayu misalnya pohon jambu, mangga, pinus.

- **Fungsi batang:**

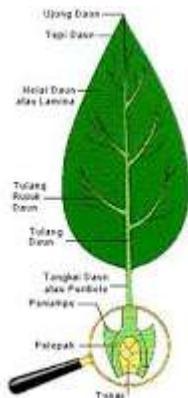
- Penyokong tubuh tumbuhan.
- Mengangkut makanan ke seluruh tubuh tumbuhan.
- Mengangkut air dan mineral dari akar ke daun.

DAUN

Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis adalah daun. Daun banyak mengandung zat warna hijau yang disebut *klorofil*. Daun terdiri atas tangkai daun dan helaian daun. Di samping bagian-bagian tersebut, ada beberapa jenis tumbuhan yang mempunyai pelepah pada daunnya. Daun pun mempunyai susunan tulang daun. Berdasarkan susunannya, tulang daun ada yang menyirip, menjari, dan sejajar.

1. Bagian-bagian Daun

Daun dibedakan menjadi dua macam, yaitu daun lengkap dan daun tidak lengkap. Daun dikatakan lengkap jika terdiri atas tiga bagian, yaitu pelepah, tangkai, dan helaian daun. Contoh tumbuhan yang memiliki daun lengkap adalah pisang. Daun tanaman pisang terdiri atas bagian pelepah, tangkai, dan helaian daun. Daun tidak lengkap adalah daun yang hanya tersusun atas 1-2 bagian saja. Contoh tumbuhan yang memiliki daun tidak lengkap adalah mangga. Daun pohon mangga hanyaterdiri atas bagian tangkai dan helaian daun saja. Perhatikan gambar berikut ini :



Bagian daun lengkap

2. Jenis-jenis Daun dan Klasifikasinya

Pada umumnya bagian daun yang paling kelihatan adalah helai daun. Bentuk helai daun dipengaruhi oleh susunan tulang daun. Berdasarkan bentuknya, tulang daun terdiri dari :

a. Tulang daun menyirip

Dapat dijumpai pada daun mangga, jambu, dan nangka.



gambar tulang daun menyirip.

b. Tulang daun menjari

banyak dijumpai pada daun singkong, papaya, dan ilalang.



tulang daun menjari

c. Tulang daun sejajar

dapat dijumpai pada jagung, tebu dan alang-alang.



tulang daun sejajar

Berdasarkan jumlah helai daun, daun dikelompokkan menjadi dua yaitu daun tunggal dan daun majemuk. Daun tunggal adalah daun yang memiliki satu helai daun pada setiap tangkainya, contohnya daun mangga. Daun majemuk adalah daun yang memiliki beberapa helai daun pada setiap tangkainya, contohnya daun putri malu.

3. Fungsi Daun

Daun berfungsi:

- untuk fotosintesis
- penguapan air
- pengeluaran air berupa tetesan air
- pertukaran oksigen dan karbon dioksida (alat pernapasan pada tumbuhan)

BUNGA

Bunga merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai alat perkembangbiakan. Bunga sangat penting untuk perkembangbiakkan tumbuhan karena pada bunga terdapat alat-alat reproduksi, yaitu putik dan benang sari.

a. Bagian-bagian Bunga

- **Tangkai bunga**

Tangkai bunga merupakan bagian yang berada pada bagian bawah bunga. Tangkai ini berperan sebagai penopang bunga dan sebagai penyambung antara bunga dan batang atau ranting.

- **Kelopak bunga**

Merupakan bagian bunga yang paling luar. Kelopak biasanya berwarna hijau seperti daun atau berwarna warni seperti mahkota.

- **Mahkota bunga**

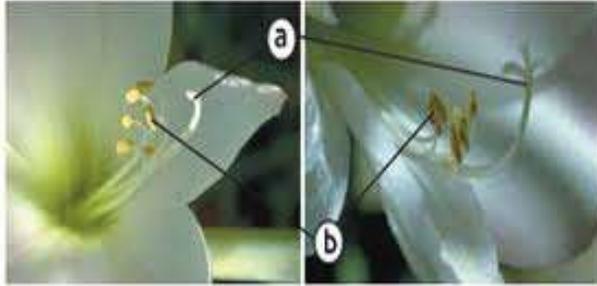
Mahkota bunga umumnya memiliki warna bermacam-macam sehingga disebut perhiasan bunga. terletak di sebelah dalam kelopak dan biasanya mempunyai warna yang beraneka ragam. Mahkota bunga berguna untuk menarik serangga lain untuk datang membantu penyerbukan.

- **Putik**

Merupakan alat kelamin betina. Putik terdapat di bagian tengah-tengah bunga. Biasanya, putik dikelilingi oleh benang sari. Putik terdiri atas kepala putik dan tangkai putik. Pada bagian dasar tangkai putik terdapat bagian yang kelak akan menjadi buah dan biji. Apabila serbuk sari berhasil menempel pada bagian kepala putik maka terjadi proses penyerbukan. Proses penyerbukan merupakan awal dari perkembangbiakan pada tumbuhan.

- **Benang sari**

Benang sari terdapat pada bagian tengah bunga yang berdekatan dengan mahkota bunga. Benang sari berfungsi sebagai alat kelamin jantan. Benang sari terdiri atas tangkai sari dan kepala sari. Pada kepala sari ini dihasilkan serbuk sari. Serbuk sari bersifat ringan dan mudah terbang tertiuip angin. Selain itu, serbuk sari dapat menempel pada kaki, kepala, dan tubuh kupukupu atau serangga yang hinggap.



Keterangan: a) Putik, b) Benang sari

Gambar bagian-bagian Bunga



bagian bunga lengkap

Berdasarkan jenisnya, bunga dikelompokkan menjadi dua yaitu bunga lengkap dan bunga tidak lengkap. Apabila bunga memiliki kelopak bunga, mahkota bunga, putik, dan benang sari maka disebut bunga lengkap. Sebaliknya, jika bunga tidak memiliki salah satu bagian tersebut maka merupakan bunga yang tidak lengkap. Berdasarkan benang sari dan putik, bunga dikelompokkan menjadi dua, yaitu bunga sempurna dan tidak sempurna. Bunga sempurna merupakan bunga yang memiliki benang sari dan putik. Apabila hanya memiliki salah satu di antaranya, maka termasuk bunga tidak sempurna.

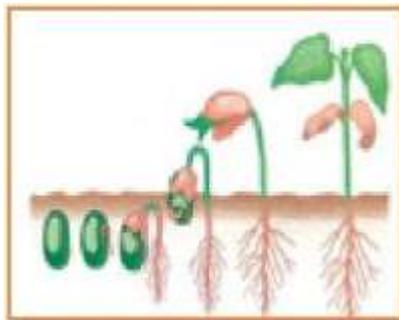
Buah Dan Biji

Buah merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi melindungi biji. Buah ada yang berdaging, contohnya buah mangga dan buah apel. Buah terdiri atas daging buah dan biji. Bagian yang kamu makan biasanya daging buahnya. Biji merupakan hasil dari pembuahan yang terjadi akibat penyerbukan antara serbuk sari dan putik. Jika biji ditanam akan tumbuh menjadi tumbuhan baru.



gambar buah dan biji

Biji itu berkeping. Biji ada yang berkeping satu dan ada yang berkeping dua. Biji berkeping satu disebut *monokotil* dan biji berkeping dua disebut dikotil.



dikotil



monokotil

RANGKUMAN

- Tumbuhan terdiri atas beberapa bagian, antara lain akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.
- Akar mempunyai susunan dari luar ke dalam yaitu kulit luar (epidermis), kulit pertama (korteks), dan silinder pusat.
- Bagian-bagian akar terdiri dari tudung akar, ujung akar, batang akar, cabang akar dan pangkal akar.
- Fungsi akar bagi tumbuhan adalah untuk menguatkan berdirinya
- Batang, menyerap air dan garam mineral, serta menyimpan cadangan makanan.
- Batang merupakan bagian tubuh tumbuhan yang ada di atas tanah, serta tempat melekatnya daun, bunga dan buah.

- Batang berfungsi untuk penyokong tubuh tumbuhan, mengangkut zat makanan ke seluruh tubuh tumbuhan, serta mengangkut air dan mineral dari akar ke daun.
- Daun berfungsi untuk fotosintesis, penguapan air, pengeluaran air berupa tetesan, dan alat pernapasan tumbuhan.
- Daun dibedakan menjadi daun tunggal dan daun majemuk. Daun tunggal bila satu tangkai memiliki satu helai daun dan daun majemuk bila satu tangkai memiliki lebih dari satu daun.
- Buah dan biji merupakan hasil dari penyerbukan dan pembuahan antara serbuk sari dan putik. Biji disebut juga sebagai calon tumbuhan baru.

B. Isilah titik-titik pada soal berikut dengan jawaban yang tepat.

1. Bagian tumbuhan yang berfungsi untuk memperkokoh tumbuhan adalah
2. Berdasarkan bentuknya Akar terdiri atas 2 macam, yaitu
3. sebutkan bagian-bagian batang
4. Batang berfungsi untuk
5. Berdasarkan susunan tulang daun, daun dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu
6. Zat warna hijau pada daun disebut juga dengan
7. Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai perhiasan bunga adalah
8. Bagian tumbuhan bunga yang menempel pada putik pada saat penyerbukan adalah
9. Daging buah berfungsi untuk
10. Berdasarkan jumlah kepingnya, biji dapat dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu

C. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan jelas.

1. Sebutkan fungsi dari akar.
2. Sebut dan jelaskan pembagian daun menurut jumlah helai daunnya?
3. Sebut dan jelaskan bagian-bagian bunga
4. berdasarkan benang sari dan putiknya bunga dikelompokkan menjadi berapa? Jelaskan.
5. berdasarkan bentuknya akar dibedakan menjadi 2 sebutkan dan jelaskan...

Kunci Jawaban

A.

- 1) Akar
- 2) Akar serabut dan akar tunggang
- 3) Kulit luar, Kulit pertama, Kulit dalam, Silinder pusat
- 4) Fungsi batang :
 - Penyokong tubuh tumbuhan.
 - Mengangkut makanan ke seluruh tubuh tumbuhan.
 - Mengangkut air dan mineral dari akar ke daun.
- 5) Tulang daun menyirip, menjari dan sejajar.
- 6) Klorofil
- 7) Mahkota bunga
- 8) Serbuk sari
- 9) Melindungi biji
- 10) Monokotil dan dikotil

B.

- 1) Kegunaan akar bagi tumbuhan di antaranya:
 - Menguatkan berdirinya tumbuhan pada tempat tumbuhnya.
 - Menyerap air dan garam-garam mineral dari dalam tanah.
 - Menyimpan cadangan makanan misalnya pada umbi-umbian.
- 2) Berdasarkan jumlah helai daun, daun dikelompokkan menjadi dua yaitu daun tunggal dan daun majemuk. Daun tunggal adalah daun yang memiliki satu helai daun pada setiap tangkainya, contohnya daun mangga. Daun majemuk adalah daun yang memiliki beberapa helai daun pada setiap tangkainya, contohnya daun putri malu.

3) Tangkai bunga

Tangkai bunga merupakan bagian yang berada pada bagian bawah bunga. Tangkai ini berperan sebagai penopang bunga dan sebagai penyambung antara bunga dan batang atau ranting.

Kelopak bunga

Merupakan bagian bunga yang paling luar. Kelopak biasanya berwarna hijau seperti daun atau berwarna warni seperti mahkota.

Mahkota bunga

Mahkota bunga umumnya memiliki warna bermacam-macam sehingga disebut perhiasan bunga.

Putik

Merupakan alat kelamin betina.

Benang sari

Benang sari terdapat pada bagian tengah bunga yang berdekatan dengan mahkota bunga.

- 4) Berdasarkan benang sari dan putik, bunga dikelompokkan menjadi dua, yaitu bunga sempurna dan tidak sempurna. Bunga sempurna merupakan bunga yang memiliki benang sari dan putik. Apabila hanya memiliki salah satu di antaranya, maka termasuk bunga tidak sempurna.
- 5) Berdasarkan bentuknya, terdapat dua jenis akar, yaitu akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut Biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis *monokotil* (biji berkeping tunggal). Misalnya, padi, jagung, dan kelapa. Adapun akar tunggang biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis *dikotil* (biji berkeping dua). Misalnya, mangga, jambu, jeruk, dan kacang-kacangan.

Kisi-Kisi Instrumen *Pre Test* Hasil Belajar IPA

NO	Indikator	Materi	Nomor soal
1	Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan	Struktur tumbuhan	1
2	Menjelaskan bagian-bagian tumbuhan	Bagian tumbuhan	2
3	Menjelaskan fungsi dari bunga	Bagian tumbuhan	4
4	Menyebutkan bagian batang	Bagian-bagian batang	3
5	Menyebutkan tumbuhan yang menempel pada putik	Bagian-bagian bunga	5
Jumlah			5

Kisi-Kisi Instrumen *Post Test* Hasil Belajar IPA

NO	Indikator	Materi	Nomor Soal
1	Menjelaskan fungsi bagian akar dan pembagiannya	Bagian-bagian akar	1, 5
2	Menjelaskan pembagian daun menurut helainya	Bagian-bagian daun	2
3	Menjelaskan bagian-bagian bunga	Bagian-bagian bunga	3
4	Menjelaskan beberapa pengelompokan bunga	Bagian-bagian bunga	4
Jumlah			5

LAMPIRAN B

- Soal *Pretest* dan kunci jawaban
- Soal *Posttest* dan kunci jawaban
- Lembar Hasil Pekerjaan siswa (*pretest-posttest*)

Soal Pretest

Nama :

Kelas :

1. Bagian tumbuhan yang berfungsi untuk memperkokoh tumbuhan adalah....
2. Berdasarkan bentuknya akar terdiri atas dua macam yaitu....
3. Sebutkan bagian-bagian batang....
4. Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai perhiasan bunga adalah....
5. Bagian tumbuhan yang menempel pada putik pada saat penyerbukan adalah....

No.	Jawaban	Skor
1	Akar	10
2	1. Akar serabut 2. Akar tunggang	10
3	Kulit luar, kulit pertama, kulit dalam, silinder pusat	10
4	Mahkota bunga	10
5	Serbuk sari	10
Jumlah		50

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Soal Posttest

Nama :

Kelas : IV (Empat)

6. Sebutkan fungsi dari akar ?
7. Sebutkan dan jelaskan pembagian daun menurut jumlah helai dunnya ?
8. Sebutkan dan jelaskan bagian-bagian bunga ?
9. Berdasarkan benang sari dan putiknya bunga dikelompokkan menjadi berapa ?
jelaskan.
10. Berdasarkan bentuknya akar dibedakan menjadi dua sebutkan dan jelaskan !

No.	Jawaban	Skor
1	<p>Kegunaan akar bagi tumbuhan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memperkuat berdirinya tumbuhan pada tempat tumbuhnya.2. Menyerap air dan garam-garam mineral dari dalam tanah.3. Menyimpan cadangan makanan misalnya pada umbi-umbian	10
2	<p>Berdasarkan jumlah helai daun, daun di kelompokkan menjadi yaitu daun tunggal dan majemuk. Daun tunggal adalah daun yang memiliki satu helai daun pada setiap tangkainya, contohnya daun mangga. Daun majemuk adalah daun yang memiliki beberapa helai daun pada setiap tangkainya, contohnya daun puteri malu.</p>	10
3	<p>Tangkai bunga</p> <p>Tangkai bunga merupakan bagian yang berada pada bagian bawah bunga. Tangkai ini berperan penopang bunga dan sebagai penyambung antara bunga dan batang atau ranting.</p> <p>Kelopak bunga</p> <p>Merupakan bagian bunga yang paling luar. Kelopak biasanya berwarna hijau seperti daun, atau warna warni seperti mahkota.</p>	10

	<p>Mahkota bunga</p> <p>Mahkota bunga umumnya memiliki warna yang bermacam-macam sehingga disebut perhiasan bunga.</p> <p>Putik</p> <p>Merupakan alat kelamin betina.</p> <p>Benang sari</p> <p>Benang sari terdapat pada bagian tengah bunga yang berdekatan dengan mahkota bunga.</p>	
4	<p>Berdasarkan benang sari dan benang putik, bunga dikelompokkan menjadi dua, yaitu bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.</p> <p>Bunga sempurna merupakan bunga yang memiliki benang dan putik. Apabila hanya memiliki salah satu di antaranya, maka termasuk bunga tidak sempurna.</p>	10
5	<p>Berdasarkan bentuknya, terdapat dua jenis akar, yaitu akar serabut dan akar tunggal.</p> <p>Akar serabut biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis <i>monokotil</i> (biji berkeping tunggang). Misalnya, padi, jagung, dan kelapa. Adapun akar tunggang biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis <i>dikotil</i> (biji berkeping dua). Misalnya, mangga, jambu, jeruk, dan kacang-kacangan.</p>	10
Jumlah		50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Nama : Peza Abisali

Kelas : IV (Empat)

90

1. Sebutkan fungsi dari akar ?
2. Sebutkan dan jelaskan pembagian daun menurut jumlah helai dunnya ?
3. Sebutkan dan jelaskan bagian-bagian bunga ?
4. Berdasarkan benang sari dan putiknya bunga dikelompokkan menjadi berapa ? jelaskan.
5. Berdasarkan bentuknya akar dibedakan menjadi dua sebutkan dan jelaskan !

Jawaban !

1. Akar fungsinya menguatkan berdirinya tanaman dan menyimpan cadangan makanan. $\frac{1}{2}$
2. ~~•~~ Dibagi menjadi dua daun tunggal dengan daun majemuk daun tunggal adalah daun yang punya satu helai dan daun majemuk mempunyai banyak helai dan tangkai. ✓
3. Tangkai
batang
kelopak
mahkota $\frac{1}{2}$
putik
Benang
5. Tumbuhan serabut jenis monokotil mempunyai biji berkeping tunggal.
Tumbuhan jenis dikotil mempunyai keping dua. ✓
4. Bunga sempurna dan tidak sempurna. bunga sempurna merupakan bunga mempunyai benang dan putik.
Bunga tidak sempurna & lengkap bagian-bagiannya. ✓

Nama : Reza Abisoli
Kelas : 4

6. Bagian tumbuhan yang berfungsi untuk memperkokoh tumbuhan adalah...
7. Berdasarkan bentuknya akar terdiri atas dua macam yaitu....
8. Sebutkan bagian-bagian batang...
9. Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai perhiasan bunga adalah...
10. Bagian tumbuhan yang menempel pada putik pada saat penyerbukan adalah...

Jawaban!

(100)

6. Akar ✓
7. Akar serabut dan tunggang ✓
3. kulit dalam, kulit luar, kulit pertanua dan silinder pusat ✓
4. Mahkota ✓
5. serbuk sari ✓

Nama : Rasti padly

Kelas : IV (Empat)

1. Sebutkan fungsi dari akar ?
2. Sebutkan dan jelaskan pembagian daun menurut jumlah helai dunnya ?
3. Sebutkan dan jelaskan bagian-bagian bunga ?
4. Berdasarkan benang sari dan putiknya bunga dikelompokkan menjadi berapa ?
jelaskan.
5. Berdasarkan bentuknya akar dibedakan menjadi dua sebutkan dan jelaskan !

80

Jawaban !

1. akar fungsinya memperkuat tumbuhan dan menyerap garam-garam didalam tanah ✓
2. Dikelompokkan menjadi dua yaitu daun tunggal yaitu daun yang memiliki satu helai daun di tangkai.
dan meajemuk daun yang memiliki banyak helai daun di tangkai.
3. Tangkai, kelopak, putik, mahkota, 1/2
4. Dikelompokkan menjadi dua yaitu sempurna dan tidak sempurna
kalau sempurna lengkap kalau tidak sempurna tidak lengkap. 1/2
5. akar monokotil dan dikotil. 1/2

Nama : Rasti padly

Kelas : 4

6. Bagian tumbuhan yang berfungsi untuk memperkokoh tumbuhan adalah...
7. Berdasarkan bentuknya akar terdiri atas dua macam yaitu....
8. Sebutkan bagian-bagian batang....
9. Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai perhiasan bunga adalah...
10. Bagian tumbuhan yang menempel pada putik pada saat penyerbukan adalah....

Jawab!

6. ~~Batang~~ Akar ✓

7. akar serabut dan akar tunggang ✓

8. kulit luar, kulit pertama, kulit dalam, seluler pusat. ✓

9. ~~Bunga~~ Bunga ✓₂

10. Daun yang menempel ✗

84

}



Nama : Nadia Hardianti

Kelas : IV (Empat)

1. Sebutkan fungsi dari akar ?
2. Sebutkan dan jelaskan pembagian daun menurut jumlah helai dunnya ?
3. Sebutkan dan jelaskan bagian-bagian bunga ?
4. Berdasarkan benang sari dan putiknya bunga dikelompokkan menjadi berapa ? jelaskan.
5. Berdasarkan bentuknya akar dibedakan menjadi dua sebutkan dan jelaskan !

Jawaban !

1. Bagian pokok dari tumbuh-tumbuhan X
2. Daun tunggal punya satu helai ✓
Daun majemuk punya banyak helai
3. Tangkai
Kelopak
putik $\frac{1}{2}$
Mahkota
Benang



- 4 - 3 bagian
1. Kepala sari , yang memiliki benang di atas bunga
2. Serbuk sari X
3. Benang sari

- 5- Akar jerabut , dimiliki tumbuhan jenis monokotil ,
dan akar tunggal , dimiliki oleh tumbuhan jenis dikotil ✓

Nama : Nadia Hardianti

Kelas : 4

6. Bagian tumbuhan yang berfungsi untuk memperkokoh tumbuhan adalah....
7. Berdasarkan bentuknya akar terdiri atas dua macam yaitu....
8. Sebutkan bagian-bagian batang....
9. Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai perhiasan bunga adalah....
10. Bagian tumbuhan yang menempel pada putik pada saat penyerbukan adalah....

Jawaban!

1. Akar ✓

2. Akar Serabut dan Tunggang ✓

4. Mahkota ✓

3. Kulit luar, kulit pertama, kulit dalam, silinder pusat ✓

5. Benang sari X

02

LAMPIRAN C

- Analisis skor *pretest-posttest*
- Uji Hipotesis
- Teknik Presentase Distribusi

Analisis Skor *Pre Test* dan *Post Test* IPA Siswa

Kelas IV SD Inpres Bontoramba

No	Nama Siswa	Jns kel	Nilai		d	x_d	X^2d
			Pretest	Posttest			
1	Abd. Malikul Mulki	L	60	78	18	0,88	0,7744
2	Asyifa jihan zayyan	P	60	74	14	-3,12	9,7344
3	Annisa Lutfi	P	60	74	14	-3,12	9,7344
4	Arina dewi	P	60	74	14	-3,12	9,7344
5	Ayana Rasyid	P	80	94	14	-3,12	9,7344
6	Amanda Riyana	P	90	100	10	-7,12	50,6944
7	Indana Raqiqoh	P	50	84	34	16,88	284,934
8	Abyan Mutawaqil	L	50	86	36	18,88	356,454
9	Muh. Adnan Syahril	L	60	84	24	6,88	47,3344
10	Indira Rafifa	P	90	92	2	-15,12	228,614
11	Muh. Al Halim	L	60	84	24	6,88	47,3344
12	Muh. Daffa	L	60	86	26	8,88	78,8544
13	Muh. Imran	L	70	94	24	6,88	47,3344
14	Nadia Hardianti	P	60	92	32	14,88	221,414
15	Nadia Fahra	P	70	92	22	4,88	23,8144
16	Nasyafa Fahra	P	60	74	14	-3,12	9,7344
17	Nur Khairana	P	70	86	16	-1,12	1,2544
18	Nur Khairani	L	50	78	28	10,88	118,374
19	Muh. Lutfi	L	60	78	18	0,88	0,7744
20	Reza Abisali	L	90	100	10	-7,12	50,6944
21	Rasti Padly	P	80	84	4	-13,12	172,134
22	Selfi	P	92	94	2	-15,12	228,614
23	Muh. Mubaraq	L	50	60	10	-7,12	50,6944
24	Yuslima Sakina	P	90	100	10	-7,12	50,6944
25	Zulfah Zahriani	P	92	100	8	-9,12	83,1744
	Jumlah		1714	2142	428		2192,64
	Rata-rata		68,56	85,68			

Uji Hipotesis

Langkah–langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{428}{25} \\ &= 17,12\end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 9520 - \frac{183184}{25} \\ &= 18.598 - 7327,36 \\ &= 2192,64\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{17,12}{\sqrt{\frac{2192,64}{25(25-1)}}} \\ &= \frac{17,12}{\sqrt{\frac{2192,64}{600}}} \\ &= \frac{17,12}{\sqrt{2,03}} \\ &= \frac{17,12}{1,91}\end{aligned}$$

$$= 8,963$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan d.b = $N-1 = 25-1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,711$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} 8,963$ $t_{\text{tabel}} = 1,711$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $8,963 > 1,711$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Inpres Bontoramba.

Statistik Skor Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*) Dan Sesudah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Subjek	25	25
Skor Ideal	100	100
Skor Maksimum	92	100
Skor Minimum	50	60
Rentang Skor	42	40
Skor Rata-rata	68,56	85,68
Standar Deviasi	11,52	7,97
Variansi	132,90	63,53

➤ Data Hasil *Pretest*

Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar IPA Sebelum Diterapkan Model Round Table

No	Nilai pre-test	Banyaknya Siswa	fi.xi	xi ²	fi.xi ²
	xi	Fi			
1.	50	4	200	2500	10000
2.	60	10	600	3600	36000
3.	70	3	210	4900	14700
4.	80	2	160	6400	12800
5.	90	4	360	8100	32400
6.	92	2	184	8464	16928
Jumlah		25	1714	33964	122828

$$1. \text{ Rentang Skor} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$= 92 - 50$$

$$= 42$$

$$2. \text{ Rata-rata} = x = \frac{\sum Fi.Xi}{\sum Fi}$$

$$= \frac{1714}{25} = 68,56$$

$$3. \text{ Variansi} = s^2 = \frac{n \sum Fi.xi^2 - (\sum Fi.Xi)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{25(122828) - 2937796}{25(25-1)}$$

$$= 132,90$$

$$4. \text{ Standar Deviasi (Sd)} = \sqrt{\frac{n \sum Fi.Xi^2 - (\sum Fi.Xi)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{25(122828) - 2937796}{25(25-1)}}$$

$$= \sqrt{132,90} = 11,52$$

➤ Data Hasil *Posttest*

Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar IPA Sesudah Diterapkan Model *Aptitude Discovery Learning*

No.	Posttest (xi)	Jumlah Siswa (fi)	fi.xi	xi ²	fi.xi ²
1.	60	1	60	3600	3600
2.	74	4	296	5476	21904
3.	78	3	234	6084	18252
4.	84	4	336	7056	28224
5.	86	3	258	7396	22188
6.	92	3	276	8464	25392
7.	94	3	282	8836	26508
8.	100	4	400	10000	40000
Jumlah		25	2142	56912	186068

1. Rentang Skor = skor tertinggi – skor terendah

$$= 100 - 60$$

$$= 40$$

2. Rata-rata $x = \frac{\sum Fi.Xi}{\sum Fi}$

$$= \frac{2142}{25}$$

$$= 85,68$$

3. Variansi $= s^2 = \frac{n \sum Fi.xi^2 - (\sum Fi.Xi)^2}{n(n-1)}$

$$= \frac{25(186068) - 4588169}{25(25-1)}$$

$$= 63,53$$

$$\begin{aligned} 4. \text{ Standar Deviasi} &= SD = \sqrt{\frac{n \sum Fi.xi^2 - (\sum Fi.xi)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{25(186068) - 4588169}{25(25-1)}} \\ &= \sqrt{63,53} = 7,97 \end{aligned}$$

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

LAMPIRAN D

- Persuratan
- Profil Sekolah
- Dokumentasi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

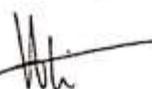
Nama Mahasiswa : **WILDA FARIDA**
NIM : 10540 9444 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning*
terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD
Inpres Bontoramba Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah layak untuk
diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

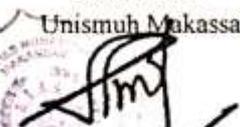

Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd.

Pembimbing II


Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahni, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WILDA FARIDA
Stambuk : 10540 9444 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontoramba Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd.
2. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Kelas 24/9/18	Sesuaikan Format	
2.	Kamis 3/10/18	Letak heading bab IV	
3.	Jumat 26/10/18	Populasi & sampel kpp di revisi	
4.	Kamis 8/11/18	Perbaiki sekun cetakan	
5.	Sabtu 24/11/18	Perbaikan ²	
6.	Catatan: 19/12/18	Ace	

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **WILDA FARIDA**
Stambuk : 10540 9444 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontoramba Kabupaten Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd.
2. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.		Koreksi analisis data peneliti	
2.		Sistematisasi penulisan dan metodologi	
3.	28/12/18.	Pembahasan & Lampiran Data	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp (0411) 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Perbandingan Metode Pemberian Tugas Kerja Kelompok dengan Kerja Individu pada Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Wilda Farida**
Nim : 10540 9444 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, Proposal ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Proposal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Januari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Nurlina, S.Si., M.Pd

Pembimbing II

Ma'ruf, S.Pd., M.Pd

Mengetahui:


Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sulfasyah, S. Pd., MA., Ph.D
NBM : 970 635



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Wilda Farida
NIM : 10540 9444 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Perbandingan Metode Pemberian Tugas Kerja Kelompok dengan Kerja Individu pada Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar
Pembimbing : 1. Nurlina, S.Si., M.Pd
2. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin 14/1/2018	Revisi judul	
2.	Kamis 10/1/2018	Perbaiki susunan catatan	
3.	Selasa 20/1/18	Bab I, II, III	
4.	Selasa 20/1/18	Desain penulisan	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui kedua pembimbing.

5. Selasa
10/1/18

Makassar, 29 Januari 2018
Ketua Prodi

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Wilda Farida
NIM : 10540 9444 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Perbandingan Metode Pemberian Tugas Kerja Kelompok dengan Kerja Individu pada Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar
Pembimbing : 1. Nurlina, S.Si., M.Pd
2. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu, 30-6-18	terlebih dahulu	
2.	Selasa, 3-7-18	terlebih dahulu penelitian dan kepustakaan	
3.	Rabu, 4-7-18	terlebih metode dan sistematis penelitian	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, 29 Januari 2018
Ketua Prodi

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Jumat Tanggal 14 H bertepatan tanggal
8.1 Agustus 2018 M bertempat di ruang kampus Universitas
Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV
SD IMPRES BONTORAMBA Kab GOWA

Dari Mahasiswa :

Nama : WILDA FARIDA
Stambuk/NIM : 10540944414
Jurusan : PGSD
Moderator : Dr. Khaeruddin S. Pd., M. Pd
Hasil Seminar :
Alamat/Telp : 082271631901 / Jl. Manna'uki, g LR 3 no 28D

Dengan penjelasan sebagai berikut

1) Buatlah Perbeda, Mengetahui tugas large
Kelompok dgn Kerja Individu pada Model
Pembelajaran Isles Berhile Tabel.
- Perhatian Langsung" seperti discovery learning

Disetujui

Penanggung I : Dr. Khaeruddin S. Pd., M. Pd

Penanggung II : Nurlina, S. Si, M. Pd

Penanggung III : Morue, S. Pd., M. Pd

Penanggung IV : Hilmi Hambali S. Pd., M. Kes

Makassar
Jurusan



sh
Rohri S. Pd., M. Pd

20



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin, No. 259 # (0411) 860 132 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221
http://www.fkip.umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : WILDA FARIDA

Nim : 1054 09 444 14

Prodi : P6SD

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV
SD INPRES BONTORAMBA kab. GOWA

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. Khoeruddin S.Pd., M.Pd		
2	Nurlina, S.Si., M.Pd		
3	Mo'rif, S.Pd., M.Pd	Perbaikan cara implementasi model pembelajaran	
4	Helmi Hambati S.Pd., M.Kes	Perlu di catat penelitian.	

Makassar, 13 Agustus.....2018

Helmi Hambati S.Pd., M.Pd



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3328/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1653/lzn-5/C.4-VIII/VII/37/2018 tanggal 16 Juli 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **WILDA FARIDA**
Nomor Pokok : 10540 9444 14
Program Studi : PGSD
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES BONTORAMBA KABUPATEN GOWA "

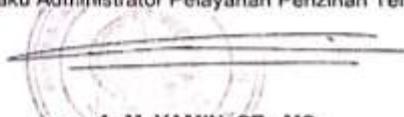
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Juli s/d 30 September 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 20 Juli 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringat.

SIMAP PTSP 01-09-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmduiseleroy.go.id> Email : p2t_provsuisel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 1 Agustus 2018

K e p a d a

Nomor : 070/4351 /BKB.P/2018

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Ka. SD Inpres Bontoramba

Di-

T e m p a t

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor: 3328/S.01/PTSP/2018 tanggal 20 Juli 2018 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **WILDA FARIDA**
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 01 Mei 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Mannuruki 9 Lr. 3 No. 28 D

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES BONTORAMBA KABUPATEN GOWA**"

Selama : 30 Juli s/d 30 September 2018

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN.T
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Gowa;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
4. Yang bersangkutan;
5. Pertinggal.

PROFIL SEKOLAH

NPSN : 40313565

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD

Peran : SD

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : -

Tanggal SK Pendirian : 1910-01-01

SK Izin Operasional : -

Tanggal SK Izin Operasional :

Alamat : Jl. Bonto Baddo, RT/RW 13/4, Dsn. BONTOBADDO, Ds./Kel Bontoramba, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Prov. Sulawesi Selatan

Kecamatan :

Kabupaten/Kota : Kab. Gowa

Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan

Kode Pos : 92112

Telepon : 085397219347, **Fax** :

Email : sdibontoramba@yahoo.co.id

Info Siswa

No	Nama Kriteria	Jumlah		Rombongan Belajar	6
		1			
2	Siswa Total	174			
3	Siswa Laki-Laki	87			
4	Siswa Perempuan	87			
5	Siswa Penerima PIP	23			

Info Guru

No	Nama Kriteria	Jumlah	
		1	8
2	Guru Kelas	6	
3	Guru Kualifikasi Min.S1/D4	8	
4	Guru Sertifikat Pendidik	5	
5	Memiliki Kepala Tenaga Administrasi	0	
6	Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan	0	
7	Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium	0	
8	Rasio Guru Terhadap Kelas	1.33	

No	Nama Kriteria	Jumlah
9	Rasio Guru Terhadap Rombel	1.33

Info Prasarana

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Ruang Kelas Kondisi Baik	37
2	Ruang Kelas Dengan Alat Peraga	19
3	Ruang Perpustakaan Kondisi Bai	0
4	Ruang Pimpinan Kondisi Bai	0

No	Nama Kriteria	Jumlah
5	Ruang Jamban Berfungsi	0

Info Sarana

No	Nama Kriteria	Jumlah	Rata-Rata Jumlah Kursi Siswa Ruang Kelas
2	Rata-Rata Jumlah Meja Siswa Ruang Kelas	19	37
3	Rata-Rata Jumlah Buku Siswa Setiap Mapel	0	
4	Rata-Rata Jumlah Buku Guru Setiap Mapel	0	
5	Jumlah Judul Buku Referensi	0	

DOKUMENTASI PENELITIAN

Mengabsen siswa



**Memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*
(pre-test)**



Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dan mengamati tumbuhan



Guru memberi tugas kepada siswa untuk menemukan bagian tumbuhan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* (post-test)



Siswa diberikan ingatan tentang pembelajaran IPA pada bagian-bagian tumbuhan (pretest-posttest)



RIWAYAT HIDUP



Wilda Farida. Dilahirkan di Makassar 01 mei 1994, dari pasangan Ayahanda Aburdin S.H dan Ibunda Gaswati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Pertiwi Makassar dan tamat pada tahun 2006, tamat SMP Negeri 1 Makassar pada tahun 2009, dan tamat SMK Tri Tunggal 45 tahun 2012. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Selesai pada tahun 2019